

## FENOMENA PENCALONAN SUSI PUDJIASTUTI SEBAGAI MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERDAGANGAN SAHAM

YUNIEP MUJATI SUAIDAH<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang  
yuniep@stiedewantara.ac.id

DEVI AYU PUSPITASARI<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang  
deadevi@gmail.co.id

### Abstrak

*Index ISSI is a stock index reflecting the overall Islamic stocks listed on the Stock Exchange. Capital market reaction when an event that information is published as an announcement can be measured by using Event Study. The Event announcement of Pudjiastuti 2014 Susi minister touted affecting Indonesian capital market. This study aimed to examine the content of the information that is seen from the significance of the average trading volume activity arising as a reaction of their events Susi Pudjiastuti nomination as minister of maritime affairs and fisheries Indonesia in 2014. The samples studied 10 companies of marine and fisheries incorporated in the index ISSI period from June to November 2014 in the Indonesia Stock Exchange by using purposive sampling. The results of this study found that the events candidacy announcement Susi Pudjiastuti as minister of maritime affairs and fisheries Indonesia in 2014 has information content. It can be seen from the significant trading volume activity occurring within ISSI index in the Indonesia Stock Exchange in the period surrounding the incident occurred.*

**Keywords:** Study Events, ISSI, Trading Volume Activity

### Pendahuluan

Salah satu peristiwa politik di Indonesia yang menarik dikaji adalah pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai calon Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia. Susi Pudjiastuti sebelumnya dikenal sebagai pengusaha. Ia merupakan pemilik PT. ASI Pudjiastuti Marine Product, eksportir produk-produk hasil perikanan dan PT. ASI Pudjiastuti Aviation yang mengoperasikan maskapai penerbangan Susi Air.

Susi Pudjiastuti ditunjuk sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan dalam Kabinet Kerja Joko Widodo dan Jusuf Kalla, yang ditetapkan secara resmi pada 24 Oktober 2014. Sebelum dilantik, Susi melepas semua posisinya di perusahaan penerbangan Susi Air dan beberapa posisi lainnya, termasuk Presiden Direktur PT ASI Pudjiastuti yang bergerak di bidang perikanan serta PT. ASI Pudjiastuti Aviation

yang bergerak di bidang penerbangan untuk menghindari konflik kepentingan antara dirinya sebagai menteri dan sebagai pemimpin bisnis.

Pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan Indonesia telah memberikan sentimen positif kepada para penanaman modal di Indonesia. Pertumbuhan sektor perikanan naik dari 7,46 persen pada triwulan I-2014 menjadi 8,64 pada triwulan I-2015 (Kompas.com). Susi Pudjiastuti menyadari bahwa dalam realitasnya tidak mudah menarik investor masuk ke industri pengolahan ikan. Ada sejumlah aturan yang menjadi kendala, salah satunya investor asing tidak diperbolehkan memiliki saham lebih dari 50 persen di industri pengolahan ikan. Ini tentu saja menyulitkan investor dan menghambat masuknya investor. Bagaimanapun juga, investor tentulah ingin berinvestasi, dengan posisi menjadi mayoritas di investasi

tersebut. Kalau tidak, mereka tentu tidak akan leluasa mengendalikan bisnis yang bersangkutan.

Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Alkaff, 2009). Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti, pemilihan umum, pergantian kepala negara, pergantian menteri, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar.

Hal itu dikarenakan peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang diinginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Stabilitas politik yang diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa nyaman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Oleh karena itu, para investor pada umumnya akan menaruh ekspektasi pada setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga atau aktivitas *volume* perdagangan saham di bursa efek.

Adanya peristiwa pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia tahun 2014 ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap saham yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia). Serta munculnya wacana dan opini berbeda terhadap pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan tahun 2014 yang berpengaruh atau tidaknya terhadap pergerakan saham yang ada di BEI mengingat Susi Pudjiastuti mengenyam pendidikan kurang tinggi, yang akhirnya mendorong peneliti untuk menulis skripsi ini. Adapun penelitian ini akan dilandaskan pada persoalan apakah pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan Indonesia tahun 2014 mempunyai kandungan informasi yang signifikan terhadap TVA pada periode di sekitar bulan Mei 2014.

Dalam kaitannya dengan fenomena tersebut, Mulatsih (2009) mengasumsikan

bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar sehingga apabila semua informasi-informasi yang dapat mempengaruhi perusahaan tidak disampaikan ke publik oleh manajemen, maka saat manajemen menyampaikan informasi ke publik, informasi tersebut akan dianggap sebagai suatu signal dan akan membuat pasar bereaksi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam *volume* perdagangan saham.

Salah satu informasi yang dapat dijadikan signal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Pada saat pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan Indonesia tahun 2014 reaksi pasar terhadap suatu peristiwa politik juga tampak pada fluktuasi aktivitas *volume* perdagangan saham.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang dihadapinya. Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan dengan risiko yang rendah. Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuntungan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara. Untuk dapat menganalisisnya, investor memerlukan informasi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Atas dasar analisis informasi inilah investor memutuskan untuk membeli, menahan, atau menjual saham sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Indeks harga saham merupakan bagian penting dalam pembicaraan mengenai pasar

modal, karena indeks ini merupakan indikator dari berbagai hal dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan di bidang ekonomi makro, ekonomi mikro, moneter, dan kebijakan lainnya (Situmorang, 2008:133). PT Bursa Efek Indonesia memiliki 8 (delapan) macam harga indeks saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal, ke delapan macam indeks tersebut adalah:

- 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 4) Jakarta Islamic Indeks (JII), menggunakan 30 emiten yang termasuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
- 5) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI.
- 6) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- 7) Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
- 8) Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.
- 9) Indeks Individual, yaitu indeks dengan harga saham masing-masing emiten.

Seluruh indeks yang ada di BEI menggunakan metode perhitungan yang sama yaitu metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat. Perbedaan utama pada masing-masing indeks jumlah emiten dan nilai dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks.

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event Study* digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2008:529). Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar bisa ditunjukkan dengan adanya perubahan jumlah perdagangan saham dan sekuritas yang dapat diukur dengan *volume* sebagai nilai perubahan jumlah saham atau dengan *trading volume activity*. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap pengumuman informasi, maka pengujian ini merupakan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Volume perdagangan saham diukur dengan menggunakan pengukuran perubahan likuiditas saham. Secara umum likuiditas saham diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA menggambarkan porsi saham yang diperdagangkan terhadap total jumlah saham perusahaan yang beredar pada suatu waktu tertentu. TVA dihitung dengan menggunakan rumus yang diperkenalkan oleh Fosterr (1986:375) dalam Junaedi (2005) sebagai berikut :

TVA it =

$$\frac{\text{Number of shares of firm traded in time } t}{\text{Number of shares of firm outstanding in time } t}$$

Setelah TVA setiap perusahaan sampel diketahui, selanjutnya dihitung rata-rata *volume* perdagangan untuk seluruh perusahaan sampel selama *event window* dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$X \text{ TVA } i, t = \frac{\sum_{i=1}^n \text{TVA } i, t}{n}$$

## Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori study peristiwa (*event study*). Dalam hal ini *event* yang diteliti adalah peristiwa Pengaruh Pencalonan Susi

Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Tahun 2014 Terhadap Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Pada Indeks ISSI yang terjadi pada bulan Oktober 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks ISSI yaitu seluruh saham syariah di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham ISSI, yang bergerak di bidang kelautan dan perikanan yaitu 10 perusahaan mulai Juni 2014 sampai November 2014.

Tahap-tahap dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tanggal kejadian peristiwa. Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai bulan kejadian peristiwa adalah Oktober 2014, karena pada saat tersebut terjadi peristiwa pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan Indonesia tahun 2014 yang sudah diumumkan oleh Presiden. Penelitian ini menggunakan rata-rata satu bulan untuk lebih menjamin keakuratan penelitian, untuk itu agar lebih mudah penelitian, bulan Oktober 2014 dianggap sebagai bulan ke 0 (nol) atau t0.
2. Menentukan *event window*. *Event window* yang ditetapkan atau periode dimana reaksi jumlah saham terhadap peristiwa pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan Indonesia tahun 2014 akan diukur selama 3 bulan, yaitu 1 bulan sebelum kejadian (1 September-30 September), saat kejadian (1 Oktober-31 Oktober) dan 1 bulan setelah kejadian yaitu 1 November-30 November. Dipilih bulan-bulan tersebut karena peneliti menganggap bahwa dampak atau pengaruh dari peristiwa tersebut bisa diteliti pada waktu-waktu tersebut. Disamping itu untuk menghindari terjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya harga saham seperti *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Menghitung TVA masing-masing saham selama periode penelitian

TVA =

$\frac{\text{saham perusahaan } - i \text{ yang ditransaksikan pada hari ke } - t}{\text{saham perusahaan } - i \text{ yang beredar pada hari ke } - t}$

4. Menghitung rata-rata TVA masing-masing saham pada periode sebelum, saat, dan sesudah peristiwa :

$$AVTA_i \text{ sebelum} = \frac{\sum_{j=t-5}^{t-1} TVA_{i,j \text{ sebelum}}}{T}$$

$$AVTA_i \text{ saat} = \frac{\sum_{j=t_0}^{t_0} TVA_{i,j \text{ saat}}}{T}$$

$$AVTA_i \text{ sesudah} = \frac{\sum_{j=t+1}^{t+5} TVA_{i,j \text{ sesudah}}}{T}$$

$TVA_{i,j}$  : *trading volume activity* sekuritas ke-i pada periode-j

T : lamanya periode

5. Menghitung rata-rata TVA seluruh saham per hari selama periode peristiwa :

$$AVTA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$$

$TVA_{i,t}$  : *trading volume activity* sekuritas ke-i pada hari ke-t

n : jumlah sekuritas

## Temuan Penelitian dan Pembahasan

Nilai Rata-Rata *Trading Volume Activity (TVA)* Sampel Penelitian

Berikut nilai rata-rata *Trading Volume Activity (TVA)* 10 perusahaan yang bergerak di bidang kelautan dan perikanan :

**Tabel 1:** Rata-Rata *Trading Volume Activity (Tva)* 10 Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Bulan September - November 2014

Perusahaan	Rata-rata TVA September	Rata-rata TVA Oktober	Rata-rata TVA November
PT Astra Agro Lestari Tbk.	0,0334	0,03768	0,034
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0,0304	0,03401	0,034
PT BISI International Tbk.	0,0341	0,03474	0,033
PT Eagle High Plantations Tbk.	0,0334	0,03484	0,034

Perusahaan	Rata-rata TVA September	Rata-rata TVA Oktober	Rata-rata TVA November
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0,0335	0,03449	0,038
PT Inti Agri Resources Tbk.	0,0306	0,03560	0,034
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,0339	0,03693	0,037
PT Sampoerna Agro Tbk.	0,0341	0,03334	0,035
PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	0,0342	0,03548	0,041
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,0344	0,03703	0,034

Tabel 2: Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Setelah & Sebelum	10	,312	,380

Nilai t-hitung sebesar 2,811 dengan probabilitas 0,020 (<0,05), untuk t-tabel dengan dk (n - 1) dari 10 adalah 10 - 1 = 9, jadi t-tabel sebesar 2,262 (lampiran t tabel) pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan pengujian hipotesis terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pengaruh Pencalonan Susi Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Tahun 2014, untuk mengetahui besar perbedaan keduanya dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4: Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Setelah	,035400	10	,0025033	,0007916
	Sebelum	,033200	10	,0014652	,0004633

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai mean atau nilai rata-rata Sebelum sebesar 0,03540 dan sesudah sebesar 0,03332, sehingga antara sebelum *trading volume activity* memiliki nilai lebih besar dari sesudah *trading volume activity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pengaruh Pencalonan

Susi Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Tahun 2014, dari analisa data dengan uji-t, nilai t-hitung sebesar 2,811 diluar batas nilai t table (2,811 > 2,261) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pengaruh Pencalonan Susi Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Tahun 2014.

Pengumuman pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan di bulan Oktober 2014 seperti kerangka penelitian di atas menjadi variabel (X), pengumuman tersebut mempengaruhi TVA sebelum peristiwa pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2014 yang menjadi variabel (Y<sub>1</sub>) dan juga mempengaruhi TVA sesudah peristiwa pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2014 yang menjadi variabel (Y<sub>2</sub>). Seperti yang dikemukakan oleh teori signal adanya suatu informasi yang bisa membuat pasar bereaksi, begitupun yang terjadi pada peristiwa ini, informasi pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan bulan Oktober 2014 yang sudah diumumkan oleh KPU membuat pasar modal bereaksi, jumlah saham menunjukkan signal naik dan turun sehingga membuat terjadinya *trading volume activity*, untuk meneliti apakah *trading volume activity* tersebut terjadi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arshavyn (2013) dengan judul Reaksi Pasar Modal Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil analisis uji perbedaan rata-rata *abnormal return* 10 hari sebelum dan 10 hari setelah peristiwa menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini juga berdeda dengan penelitian yang dilakukan Gede Bhakti P., Ni Kadek S., dan Nyoman Ari Surya Dharmawan (2015) dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (*Event Study* Pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak mengakibatkan adanya abnormal return yang signifikan pada

saat periode peristiwa dan tidak ada perbedaan reaksi pasar yang signifikan. Jadi tidak ada perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah pelantikan Joko Widodo sebagai presiden Indonesia Ke-7.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pengaruh Pencalonan Susi Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Tahun 2014, dari analisa data dengan uji-t, nilai t-hitung sebesar 2,811 diluar batas nilai t table ( $2,811 > 2,261$ ). Karena itu, disarankan apabila manajemen berniat untuk memberikan pertanda atau signal kepada investor bahwa manajemen investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal-hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

### Daftar Pustaka

- Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jogiyanto, 2008. Teori Poertofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Suad Husnan. 2005. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Syamsyir, Hendra. Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia. Penerbit PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Penerbit : UPP-AMP BPFE. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardius. 2010. Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Gede Bhakti P., Ni Kadek S. 2015. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap

Peristiwa Politik (*Event Study* Pada Peristiwa Pelantikan Jokowi Sebagai Presiden RI Ke-7). Penerbit: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Denpasar-Bali.

- Arshavyn. 2013. Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir Yang Melanda DKI Jakarta Tahun 2013. Penerbit : Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- R. Anastasia Endang Susilawati. 2009. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Stock Split. Penerbit : Universitas Kanjuruhan. Malang.
- Ibrahim. 2009. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Kenaikan Dividen Perusahaan manufaktur Indonesia. Penerbit : UPN Veteran. Yogyakarta.
- Binsar I.K.T, Sumiyana. 2008. Pengumuman Laba Terhadap Reaksi Pasar Modal. Penerbit : Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.